

BENTUK-BENTUK KEDISIPLINAN BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKn PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019

Anggit Setiyoko¹, Sumaryati²

¹ Program Studi PPKn, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

² Program Studi PPKn, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Abstrak

Di era milenial seperti saat ini, kedisiplinan siswa perlu diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan banyaknya siswa yang sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah, seperti tidak mengikuti ulangan harian, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, serta tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran PPKn oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru PPKn kelas VIII dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sedangkan objek penelitiannya adalah bentuk-bentuk kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, *verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kedisiplinan sebagai berikut : (1) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mayoritas siswa mengumpulkan tugas kepada guru, terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, guru memberikan sanksi kepada siswa ketika ada siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas. (2) Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, siswa mayoritas memperhatikan guru menjelaskan dan dapat menjawab ketika diberikan pertanyaan. (3) Penuh tanggung jawab, hal tersebut terlihat dari kedisiplinan siswa yang mayoritas mengumpulkan tugas tepat waktu, menerima sanksi dari guru jika tidak disiplin. (4) Mentaati peraturan, hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang keluar masuk kelas tanpa seizin guru. (5) Rajin dan aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn, hal tersebut terlihat dari siswa yang menjawab pertanyaan guru, memperhatikan guru mengajar, mengerjakan tugas, dan sebagian besar siswa yang memperhatikan kerapian penulisan.

Kata kunci : kedisiplinan, pembelajaran, siswa, PPKn.

Abstract

In the millennial era as it is today, student discipline needs to be considered in order to achieve learning objectives. This is due to the large number of students who frequently commit disciplinary violations at school, such as not taking daily tests, not collecting assignments given by the teacher, and not having the enthusiasm in following the learning process. The purpose of this study was to determine the forms of learning discipline in the learning process of PPKn by VIII grade students of SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta 2018/2019 Academic Year. This research uses descriptive qualitative research type. The subjects of the study were the eighth grade PPKn teacher and eighth grade students of Muhammadiyah 1 Yogyakarta Middle School. While the object of research is the forms of learning discipline in the learning process of PPKn class VIII of SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta in the 2018/2019 school year. Data collection methods are done by in-depth interviews, observation, and documentation. Technical data analysis is done by data reduction, data presentation, verification. The results showed that the following forms of discipline were: (1) Working and collecting assignments on time, the majority of students collecting assignments to the teacher, there were some students who were late in collecting assignments. In addition, the teacher gives sanctions to students when there are students who are late in collecting assignments. (2) Students pay attention to the lessons delivered by the teacher, the majority of students pay attention to the teacher explain and can answer

when given questions. (3) Full of responsibility, it can be seen from the discipline of students, the majority of which collect assignments on time, receive sanctions from the teacher if not disciplined. (4) Obeying the rules, this is indicated by the absence of students entering and leaving the classroom without the permission of the teacher. (5) Be diligent and active in participating in PPKn learning, this can be seen from students who answer teacher questions, pay attention to teachers teaching, doing assignments, and most students who pay attention to neatness of writing.

Keywords: *discipline, learning, students, PPKn.*

Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik. Karakter yang dikembangkan sesuai dengan nilai Pancasila. Penyelenggaraan pendidikan yang baik dapat mengasah kreatifitas dan kemandirian warga negara. Pendidikan yang baik dapat membentuk karakter demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan pendidikan yang baik maka akan terciptanya sebuah karakter manusia yang baik. Di dalam pendidikan karakter menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran salah satunya yang menjadikan pendidikan itu berhasil adalah disiplin. Dalam pendidikan kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang besar bagi dunia pendidikan. Apabila setiap manusia memiliki kedisiplinan yang tinggi maka tujuan pendidikan akan mudah untuk dicapai sesuai dengan yang dicita-citakan. Kedisiplinan sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Kedisiplinan menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya.

Kedisiplinan berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungannya yang ada. Kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang menyesuaikan dirinya terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan itu. Dalam konteks tersebut, kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah, yang berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidik dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang kedisiplinannya baik maka kegiatan belajarnya akan berlangsung tertib, teratur dan terarah. Sebaliknya di sekolah yang kedisiplinannya rendah maka kegiatan belajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya kualitas pendidikan sekolah itu akan rendah.

Salah satu cara menjadikan pendidikan Indonesia menjadi unggul adalah menanamkan rasa kedisiplinan bagi setiap siswa. Apabila setiap siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi maka akan tercipta pendidikan yang kondusif dan nyaman. Karena tidak ada yang melanggar aturan. Namun pada kenyataannya kedisiplinan siswa di Indonesia masih terdapat berbagai permasalahan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Heru Sutrisno (2009: 64) terdapat hasil temuan bahwa latar belakang pelanggaran disiplin disebabkan faktor diri siswa dan faktor luar siswa. Faktor diri siswa akibat konsekuensi diri perilaku siswa yang sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah akibat tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, sering ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran, sering tidak mengikuti ulangan harian, tidak mempunyai nilai lengkap, tugas-tugas sering tidak selesai dan perolehan nilai dari standart.

Hal ini harus segera ada sebuah tindakan yang nyata, kedisiplinan sebuah masalah yang serius karena apabila dalam pendidikan kedisiplinan masih rendah suatu hal yang harus diperbaiki. Jika setiap orang terutama siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi akan banyak manfaat yang diperoleh baik untuk individunya maupun bagi banyak orang. Dengan menanamkan kedisiplinan sejak kecil, maka siswa akan taat terhadap tata tertib yang berlaku, dan siswa tidak akan melanggar karena akan akibatnya apabila melanggar. Pada pengamatan awal yang dilakukan di SMP 1 Muhammadiyah Yogyakarta pada 3 Februari 2019 menunjukkan bahwa siswa kurang taat aturan saat mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn. Maka peneliti ingin mengetahui bentuk-bentuk kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut berupa bentuk-bentuk kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam hal ini, penulis akan mengamati situasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan belajar PPKn dalam hal menerapkan kedisiplinan belajar.

Sedangkan objek dalam penelitian kali ini adalah bentuk-bentuk kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang valid berdasarkan apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data, yaitu: (a) Wawancara (Interview), dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara semi terstruktur. Tujuannya adalah untuk memperkuat jawaban atau informasi mengenai bentuk-bentuk kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. (b) Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terjun langsung dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk mengetahui bentuk-bentuk kedisiplinan belajar siswa. (c) Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mencari bukti-bukti dokumen pendukung dalam hal bentuk-bentuk kedisiplinan belajar kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan 2 triangulasi, yaitu: (a) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber diantaranya yaitu, beberapa guru PPKn yang mengajar di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, para siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. (b) Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek data dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2016: 341) pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowerchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini mulai dari lokasi penelitian, observasi lapangan sarana prasarana pendukung, serta data-data hasil wawancara. Secara khusus peneliti akan mendeskripsikan bentuk-bentuk kedisiplinan belajar siswa Kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam hal tujuan pembelajaran. Bagi siswa kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini, dengan harapan terbentuknya jiwa disiplin para penerus bangsa dengan baik. Menurut pendapat Imam Ahamad (2009:22) menyatakan bahwa disiplin dapat membentuk kejiwaan pada anak untuk menemani peraturan sehingga dapat mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan harus mengesampingkan (Imam Ahmad, 2009:22). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan penting untuk peserta didik terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran PPKn.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil penelitian tentang bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta kelas VIII tahun ajaran 2018/2019, sebagai berikut:

1. Pengerjaan Tugas Tepat Waktu

Tugas dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang lumrah untuk diselesaikan atau dikerjakan oleh siswa. Penugasan yang diberikan oleh guru pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, tugas yang diberikan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh S yang menyatakan bahwa tiap BAB harus diadakan ulangan, agar siswa disiplin dalam belajar, selain itu siswa terpacu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (S, 9 Mei 2019).

Adanya tugas yang diberikan guru kepada siswa dapat memicu kedisiplinan siswa dalam belajar. Siswa memiliki kedisiplinan yang baik dalam hal mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. mayoritas peserta didik mengumpulkan tugas kepada guru. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang memang terkendala dalam mengumpulkan tugas. Hal tersebut dapat dimaklumi oleh guru dikarenakan kemampuan peserta didik beranekaragam, sehingga guru lebih banyak melakukan pendekatan kepada peserta didik agar dapat memacu lebih giat lagi dalam menyelesaikan tugas. Ketika terdapat siswa yang telat mengumpulkan tugas guru memberikan sistem pengurangan point pada siswa tersebut.

Penelit dapat menyimpulkan bahwa, kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dapat berjalan dengan baik. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik berupa nasehat, bimbingan dan bekerjasama bersama orang tua guna meningkatkan kedisiplinan siswa. The Liang Gie (2000:167) menyatakan bahwa siswa diharuskan atau dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas, baik tugas di sekolah maupun tugas rumah tepat pada waktunya (The Liang Ge. 2000 : 167).

2. Perhatian Siswa Pada Penjelasan Guru

Siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam hal memperhatikan guru selama proses pembelajaran PPKn berjalan dengan baik. Terdapat beberapa siswa yang mengobrol atau tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran PPKn. Merenung dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat ketika guru menerangkan materi pelajaran PPKn. Akan tetapi hal tersebut hanya terjadi disebagian kecil siswa yang ada dikelas. Guru menanggapi permasalahan tersebut dengan cara menegur siswa dan memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran.

Selain itu, (Observasi, 8 Mei 2019), dibuktikan dengan gambar 6 pada halaman 112. Salah satu siswa terlihat tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn. Siswa tersebut terlihat tertidur di atas meja, diantara teman-temannya yang sedang fokus mengikuti proses pembelajaran PPKn. Akan tetapi, hal tersebut sesuai dengan pernyataan S (9 Mei 2019) dan B (9 Mei 2019) yang dapat peneliti simpulkan bahwa, dalam hal kedisiplinan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran PPKn mayoritas siswa memperhatikan dan sebagian kecil siswa kurang memperhatikan guru dalam menerangkan materi pelajaran. Guru memberikan teguran dan pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan disiplin siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat The Liang Gie (2000:165) bahwa, penerapan kedisiplinan belajar saat proses belajar mengajar siswa diharapkan memusatkan perhatiannya pada pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar (The Liang Gie, 2000:167).

3. Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Pembelajaran PPKn

Tanggung jawab merupakan salah satu hal penting dalam menjalankan apapun terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan peserta didik dalam hal tanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan

pembelajaran PPKn perlu dijaga dengan baik. Hal tersebut perlu dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran PPKn.

Guru tidak pernah memberikan sanksi kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan siswa dianggap tidak pernah melakukan kesalahan yang perlu untuk diberikan sanksi dalam artian dalam standar kedisiplinan yang baik. Sehingga dapat diketahui bahwa, kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam hal tanggung jawab pada kegiatan pembelajaran PPKn cukup baik.

Akan tetapi, ada beberapa peserta didik yang sebagian kecil telat mengumpulkan tugas. Hal tersebut langsung ditindak lanjuti oleh guru melalui pendekatan, dan tanya jawab antara guru dan siswa. Siswa diberi toleransi untuk tetap mengumpulkan tugas dengan waktu yang diperpanjang. Konsekuensi yang diterima siswa ketika telat mengumpulkan tugas adalah pengurangan poin nilai pada siswa tersebut.

Berdasarkan pernyataan S (9 Mei 2019) dan B (9 Mei 2019) peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn berjalan baik. Serta adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar PPKn. Hal tersebut terbukti dari (Observasi, 8 Mei 2019) dibuktikan pada gambar 2 dan gambar 4 halaman 111-112. Siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran PPKn serta bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru. (Dokumentasi, 8 Mei 2019) dibuktikan dengan dokumen halaman 94-95. Menunjukkan siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn dengan sangat minim siswa alpha dalam pembelajaran PPKn dan nilai yang diperoleh siswa memiliki rata-rata di atas KKM. Hal tersebut sesuai dengan pendapat The Liang Gie (2000:167) bahwa kedisiplinan belajar menuntut siswa dapat bertanggung jawab secara penuh pada setiap pilihan yang telah dibuat. Siswa belajar menerima konsekuensi berupa sanksi, jika siswa tidak dapat melaksanakan suatu kegiatan atau perintah dengan baik (The Liang Gie, 2000:167).

4. Ketaatan Pada Peraturan

Salah satu indikator disiplin yang paling penting demi terlaksananya proses pembelajaran dengan baik adalah mentaati peraturan saat kegiatan pembelajaran. Mentaati peraturan menjadi salah satu indikator penting bagi peserta didik untuk disiplin dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Salah satu narasumber di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta menyampaikan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam hal mentaati peraturan berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya peserta didik yang keluar masuk kelas tanpa seizin guru.

Untuk menjaga dan mendidik peserta didik agar memiliki kedisiplinan dalam hal mentaati peraturan selama proses pembelajaran, guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif. Hal tersebut perlu dilakukan oleh guru ketika terdapat peserta didik yang dianggap tidak disiplin dalam mentaati peraturan dalam pembelajaran PPKn. Tindakan yang dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta diantaranya melakukan panggilan terhadap peserta didik atau melakukan teguran terhadap peserta didik. Peserta didik yang tidak disiplin dalam mentaati peraturan akan mendapat teguran dari guru. Teguran tersebut dapat berupa nasehat dan himbauan. Teguran dilakukan oleh guru sebagai upaya pertama melakukan pendekatan terhadap siswa agar siswa dapat mentaati peraturan selama proses pembelajaran PPKn.

Selain itu, terdapat tindakan lanjutan jika ternyata tidak terjadi perubahan kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan dalam proses pembelajaran PPKn.

Beberapa tindakan yang dilakukan guru adalah menyampaikan permasalahan tersebut kepada wali kelas siswa, memanggil orang tua siswa, dan menganggap siswa alfa dalam presensi kehadiran. Hal tersebut merupakan tindakan lanjutan yang diberikan guru jika peserta didik tidak disiplin selama proses pembelajaran PPKn berlangsung, seperti keluar kelas tanpa seizin guru.

siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta disiplin dalam mentaati peraturan selama proses pembelajaran PPKn berlangsung. Tidak ada siswa yang keluar masuk kelas seenaknya dan tidak mengikuti pembelajaran PPKn tanpa seizin guru. The Liang Gie (2000:167) berpendapat bahwa, setiap sekolah memiliki peraturan yang wajib dipatuhi oleh warga sekolah. Peraturan tersebut dibuat untuk mendisiplinkan warga sekolah khususnya siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (The Liang Gie, 2000:167).

5. Keaktifan Dalam Kegiatan Pembelajaran PPKn

Bentuk – bentuk kedisiplinan dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan belajar cukup beranekaragam. Salah satu bentuk kedisiplinan dalam hal pembelajaran adalah rajin dan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PPKn. Rajin dan aktif dalam kegiatan pembelajaran PPKn menjadi salah satu faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi, klasifikasi kedisiplinan yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran tentu beranekaragam.

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam hal aktif dan rajin selama proses pembelajaran, guru memberikan perintah untuk peserta didik merangkum materi yang didapat pada tiap pertemuan. Setelah itu, guru memberikan penilaian dari catatan peserta didik tersebut untuk memberikan penilaian terhadap kerajinan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Guru melakukan penilaian terhadap kerajinan dan keaktifan siswa dalam hal merangkum materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut selain sebagai keaktifan siswa dalam belajar PPKn di kelas, catatan tersebut dapat dijadikan guru untuk memonitoring kerajinan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn. Catatan tersebut dapat berupa rangkuman materi pembelajaran atau tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pernyataan yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa merangkum materi-materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut diperkuat dengan (Dokumentasi, 8 Mei 2019) dibuktikan dengan dokumen pada halaman 90-91. Siswa memiliki nilai rata-rata diatas KKM serta bukti nilai pengumpulan tugas yang baik. Serta (Observasi, 8 Mei 2019), dibuktikan dengan gambar 3 pada halaman 111. Siswa terlihat aktif mengerjakan tugas menggunakan media laptop. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disesuaikan dengan pendapat The Liang Gie (2000:167) yang menyatakan bahwa, , tugas siswa adalah belajar dan meraih prestasi yang optimal (The Liang Gie, 2000:167). Sehingga dapat diketahui bahwa kedisiplinan dalam hal rajin dan aktif mengikuti pembelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar dalam Proses Pembelajaran PPKn Oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut : (1) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mayoritas siswa

mengumpulkan tugas kepada guru, dan terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Selain itu guru memberikan masukan kepada siswa ketika ada siswa yang telat dalam mengumpulkan tugas. (2) Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, siswa mayoritas memperhatikan guru menjelaskan dan dapat menjawab ketika diberikan pertanyaan. (3) Penuh tanggung jawab, hal tersebut terlihat dari kedisiplinan siswa yang mayoritas mengumpulkan tugas tepat waktu, menerima sanksi dari guru jika tidak disiplin. (4) Mentaati peraturan, hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang keluar masuk kelas tanpa seizin guru. (5) Rajin dan aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn, hal tersebut terlihat dari siswa yang menjawab pertanyaan guru, memperhatikan guru mengajar, mengerjakan tugas, dan sebagian besar siswa yang memperhatikan kerapian penulisan.

Daftar Pustaka

- A.W. Widjaja. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara.
- Abdullah dan Zulkarnaini. 2003. *Mengapa Harus Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*. Jakarta. Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Asmaroni Puji. 2017. *Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol. 1, No. 02:54.
- Azis. 2016. *Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta. Vol. 14, No. 02:334.
- Beritasatu. 2018. "Kasad: Perpecahan Bangsa Menjadi Ancaman Serius". <https://www.beritasatu.com/nasional/479773/kasad-perpecahan-bangsa-menjadi-ancaman-serius>. Diunduh tanggal 12 Januari 2019.
- Berry David. 1983. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- C.S.T. Kansil. 1984. *Hukum Tata Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- C.S.T. Kansil. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara: Pancasila-UUD 1945-Negara Kesatuan Republik Indonesia-Bhineka Tunggal Ika: Dalam Rangka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan Serta Penataran Masyarakat*. Jakarta: Rineq Cipta.
- Danial Endang dan Suryawan dan Wahyu Nashrul. 2016. *Implementasi Semangat Persatuan Pada Masyarakat Multikultural Melalui Agenda Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Malang*. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 23, No.01:49.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op. cit.* hlm 269.

- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas.
- Fauddin. 1999. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Pustaka Inti.
- Gunarsa, Singgih D. 1988. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus Al-Halwani. 2003. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta. Kreasi Wacana.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Kartawisastra, Una. 1980. *Strategi Klasifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Kartini dan Kartono. 1982. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Latif Yudi. 2015. *Negara Paripurna*. Jakarta: PT Gramedia.
- Maarif, Syamsul. 2007. *Refitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mansur, Isna. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munirah. 2014. *Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Prespektif Islam*. UIN Alaudin Makasar: Auladuna. Vol.1, No. 02:253-264.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pimpinan MPR dan Badan Sosialisasi MPR RI. 2018. *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Rahman, Hibana S.. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. PGTKI Press.
- Rapini Titi dan Kristiyana Nining. 2013. *Dampak Peran Ganda Wanita Terhadap Pola Asuh Anak: Studi Pada Wanita Pegawai Lembaga Keuangan Perbankan Di Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Jurnal Ekuilibrium. Vol. 11, No. 02:62.
- Soekanto, Soerjono. 1988. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Rajawali Pers.
- Su'ud, Sudarmi. 2011. *remaja dan perilaku menyimpang (studi kasus pada masyarakat boepinang, bombana)*. Selami IPS. Vol. 1, No. 34.

- Sudharto. 2011. *Multikulturalisme dalam Perspektif Empat Pilar Kebangsaan*. <http://sudharto.blogspot.com> (diakses hari Selasa, 12 Maret 2019 pukul 14:11 WIB).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, S. Astrid. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung. Binacipta.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UU No. 23 Tahun 2003. Tentang Perlindungan Anak. Pasal 1 ayat (1).
- W.J.S. Purwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widianto, edi. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Universitas negeri malang: Jurnal PG PAUD Trunojoyo. Vol. 2, No. 1.
- Widjaja, A. W. 1986. *Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Y.Ch. Nany S. 2009. *Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta: Humanika. Vol. 9, No. 1